

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI GEREJA BETHEL INDONESIA BERBASIS WEB

Asmita Simanjuntak¹,
Novri Adhiatma²

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam

²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam

Email: pb191510058@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The administration of church operations at GBI Shalom Piayu has historically relied on manual record-keeping, resulting in inefficiencies, data inconsistencies, and limited operational oversight. This study presents the design and implementation of a Church Information System aimed at optimizing the management of congregation data, church activities, tithes, and offerings. Employing the Waterfall development methodology, the research integrates systematic phases of requirement analysis, system design, coding, testing, and deployment. The system features online member registration, dynamic activity management, reporting, all centralized within a relational database. Performance Evaluation indicates significant enhancements in operational efficiency: login is completed in under one second, member data entry requires seconds, and updates are processed within two seconds. The system substantially reduces manual workload, mitigates errors, and accelerates access to critical information. Future research is recommended to expand functionality to comprehensive financial management, advanced activity scheduling, and multi-platform accessibility via desktop and mobile applications. This study contributes a foundational framework for the digital modernization of church administration, promoting efficiency, accuracy, and scalability.

Keywords: Church; System Information; Data Management; Information system of Church

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja Bethel Indonesia (GBI) merupakan salah satu denominasi gereja Pentakosta yang memiliki perkembangan pesat di Indonesia. Awalnya, GBI merupakan bagian dari pergerakan Pentakosta yang dibawa oleh para misionaris asing ke Indonesia pada awal abad ke-20. Pada tahun 1946, terbentuklah organisasi Gereja Pentakosta di Indonesia (GPdI), yang kemudian pada tahun 1970 mengalami perpecahan internal. Dari perpecahan

ini lahir GBI sebagai bagian dari Sinode Gereja Bethel Indonesia, yang terdaftar secara resmi di Departemen Agama Republik Indonesia. Seiring waktu, GBI mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi jumlah jemaat maupun jumlah cabang gereja. GBI dikenal dengan ciri khas ibadah yang karismatik dan pelayanan yang dinamis, yang menarik banyak kalangan muda dan masyarakat urban. Dalam perjalanannya, GBI juga mulai memanfaatkan media massa dan teknologi digital untuk menjangkau lebih banyak orang,

terutama melalui siaran khotbah, seminar rohani, serta konser-konser pujian penyembahan. Hal ini menjadikan GBI sebagai salah satu gereja dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia.

GBI memiliki berbagai jaringan pelayanan, termasuk sekolah teologi, pelayanan sosial, dan misi lintas budaya. Beberapa tokoh penting dalam GBI, seperti Pdt. Dr. Niko Njotorahardjo, turut memainkan peran besar dalam mendorong gerakan pemulihan dan kebangunan rohani nasional. Di bawah kepemimpinan yang terstruktur dan visi yang kuat, GBI terus mengembangkan pelayanannya, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga hingga ke daerah-daerah terpencil di Indonesia. Dengan semangat pembaruan dan keterbukaan terhadap perkembangan zaman, GBI tetap menjadi salah satu kekuatan besar dalam kekristenan di Indonesia

Pada saat ini, Gereja GBI Shalom masih melaksanakan seluruh proses manajemen data dengan penulisan catatan, melalui pencatatan dan pembukuan dalam buku laporan, khususnya dalam hal administrasi dan manajemen data Jemaat. Seluruh aktivitas pendataan, termasuk proses pendaftaran anggota Jemaat baru, dilakukan oleh sekretaris gereja dengan menggunakan media tulis konvensional. Metode tersebut dinilai sudah kurang efektif dan tidak lagi sejalan dengan kebutuhan era digital, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut sistem pengelolaan data yang lebih modern, efisien, dan terintegrasi (Manurung & Gultom, 2022; Nathanael & Andree Widjaja, 2021). Pengelolaan data Jemaat, khususnya terkait pencatatan keuangan gereja seperti data anggota jemaat gereja, masih dilakukan secara konvensional melalui pencatatan manual

pada buku yang dikelola oleh pihak gereja. Pada sisi lain juga misalnya pada saat anggota Jemaat yang ingin memberikan perpuluhan atau sumbangan harus menunggu hari Minggu untuk menyerahkannya secara langsung kepada bendahara agar dapat dicatat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai kendala, antara lain ketidakakuratan data keuangan serta keterbatasan kemudahan bagi anggota Jemaat dalam melakukan kontribusi dan juga pengurus gereja dalam mengakses data anggota serta mencetak data anggota untuk urusan admistrasi diakibatkan data tersebut tidak bisa diakses tanpa harus menggunakan akses fisik atau secara langsung (Efeld Nussi et al., 2023; Lara Royani et al., 2022a).

2.2 Identifikasi Permasalahan

Setelah adanya uraian dari temuan atau identifikasi beberapa kendala dari pengurus gereja seperti telah dijelaskan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada yakni

1. Pembuatan data administratif pada Gereja masih menggunakan media kertas yang mengakibatkan tidak efektifnya hal terkait dengan kebutuhan data yang cepat.
2. Akses yang sulit pada data warga gereja sehingga setiap ada permintaan dokumen untuk warga gereja tidak bisa dilakukan secara fleksibel dikarenakan Pencatatan pada buku gereja oleh pengurus gereja pada buku catatan
3. Pada buku catatan di isi informasi terkait kegiatan gereja setiap hari, misalnya tentang data anggota jemaat, administrasi anggota jemaat juga tersimpan pada catatan yang sangat rentang pada kerusakan data dan kehilangan data

KAJIAN TEORI

1.1 Sistem Informasi

Sistem dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai elemen, subsistem, dan prosedur yang saling berhubungan serta bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti penyediaan informasi atau pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Sebuah sistem memiliki sejumlah karakteristik utama, antara lain komponen penyusun, batasan sistem, lingkungan eksternal, mekanisme penghubung antarbagian, masukan, proses pengolahan, keluaran, serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. (Santo Yusup Jember Basatha & B Keraf, 2022).

Suatu sistem merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari berbagai komponen, baik yang memiliki kesamaan maupun perbedaan fungsi, yang saling berinteraksi satu sama lain. Dalam menjalankan aktivitasnya, organisasi memanfaatkan sistem informasi, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Informasi sendiri merupakan hasil pengolahan data yang memiliki makna dan nilai guna bagi penerimanya, khususnya dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut dihasilkan melalui proses pengolahan data oleh komputer dan selanjutnya dimanfaatkan oleh pimpinan organisasi atau perusahaan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan arah pengelolaan organisasi. (Mohamad Ridwan, Yuni Widiastiw, Ati Zaidiah et al., 2021)

1.2 Gereja

Gereja merupakan institusi keagamaan yang berlandaskan pada ajaran Kristen dan memiliki peranan yang signifikan

dalam kehidupan umatnya, baik dalam aspek kerohanian maupun sosial. Selain berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, gereja juga menjadi wadah persekutuan serta pusat pelayanan untuk yang memiliki keyakinan atau agama Kristen. (Situmorang et al., 2021). Konsep mengenai gereja pertama kali dijelaskan dalam Kitab Perjanjian Baru. Dalam konteks tersebut, gereja dipahami sebagai tubuh Kristus, yaitu suatu persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang telah menerima keselamatan melalui Yesus Kristus. Gereja juga mengemban tugas untuk menyampaikan Injil serta menjadi saksi Kristus di tengah kehidupan masyarakat. Berbagai pandangan teologis turut menjelaskan makna gereja, termasuk beragam fungsi yang dijalankannya dalam kehidupan umat dan lingkungan yang ada pada sekitar (Marlein Tamtelahitu & Makatitta, 2020), (Marbun & Harefa, 2020) yaitu:

- 1) Untuk Kegiatan ibadah
- 2) Untuk Kegiatan persekutuan
- 3) Untuk Kegiatan pelayanan

Dikenal beberapa jenis gereja (Situmorang et al., 2021), yaitu Gereja Katolik, Gereja Protestan, gereja Ortodoks, Gereja Injili dan beberapa gereja yang juga masih ada di Indonesia.

1.3 Sistem Informasi Gereja

Sistem Pengelolaan Data Jemaat Administrasi Gereja (SIG) merupakan sebuah sistem yang ada dalam mendukung proses pengelolaan dan pengaturan berbagai aktivitas administrasi serta data jemaat gereja. Sistem ini menyediakan beragam fitur dan modul yang bertujuan mengelola gereja dari perspektif data Jemaat dalam mengoordinasikan serta menjalankan kegiatan dan tugas pengurus lebih terstruktur dan efektif. (Lara Royani et al.,

2022b). Sistem pengelolaan data jemaat atau sistem Gereja ini akan mendapatkan beberapa fungsi yakni

1. Pengelolaan Anggota Jemaat
2. Melihat aktifitas Gereja
3. Memberikan Informais Pelayanan Gereja

1.4 Kerangka Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini akan menggunakan kerangka penelitian yakni Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah sistem informasi gereja berbasis web yang mampu membantu pihak pengelola gereja dalam mengelola data jemaat dan kegiatan pelayanan secara lebih terstruktur dan efisien. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan nyata akan sistem administrasi digital di lingkungan gereja yang masih banyak dilakukan secara manual, sehingga sering kali terjadi kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan kurangnya efektivitas dalam pelaporan serta pelayanan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pengembangan sistem informasi berbasis teknologi informasi menjadi solusi yang layak diterapkan.

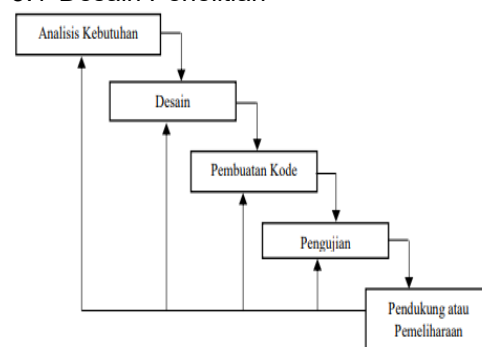
Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membangun sistem informasi gereja yang mampu menjawab kebutuhan administrasi dan pelayanan tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi gereja dengan pendekatan metodologi pengembangan perangkat lunak Waterfall, serta menggunakan pemodelan UML seperti Use Case Diagram, Activity Diagram, dan Sequence Diagram untuk menggambarkan alur proses sistem. Selain itu, sistem dikembangkan dengan menggunakan bahasa pemrograman

PHP, HTML, dan CSS, serta dijalankan secara lokal melalui server XAMPP.

Metode Waterfall dipilih karena pendekatan ini bersifat sistematis dan terstruktur, dimulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengkodean, pengujian, hingga pemeliharaan. Pada tahap analisis kebutuhan, data dikumpulkan melalui observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan pengurus gereja guna mengetahui kebutuhan fungsional dan non-fungsional dari sistem. Setelah kebutuhan dikumpulkan, proses dilanjutkan dengan perancangan sistem menggunakan UML

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

1. Proses Analisa dan kebutuhan pada Gereja GBI Shalom

Sebagai peneliti maka hal ini sebenarnya sudah ada pada tahap awal, dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan kebutuhan sistem berdasarkan kondisi yang ada di Gereja GBI Shalom. Analisis dilakukan untuk mengetahui data apa saja yang perlu dikelola dan fungsi apa yang harus tersedia pada sistem. Kebutuhan sistem meliputi:

1. Input data anggota Jemaat

2. Edit dan hapus data Jemaat
 3. Pencarian data Jemaat
 4. Penyimpanan data Jemaat ke database.
2. Desain sistem
- Langkah teknis Penelitian yang dilakukan Pada Tahap ini digunakan untuk merancang bentuk sistem sebelum dibuat ke dalam kode program. Perancangan dilakukan menggunakan UML (Unified Modeling Language).
3. Desain yang dibuat meliputi:
1. Use Case Diagram untuk menggambarkan interaksi antara admin dan sistem
 2. Activity Diagram untuk menunjukkan alur proses pengelolaan data Jemaat
 3. Class Diagram untuk menggambarkan struktur tabel dan relasi data
- Selain itu, dirancang juga database MySQL dan tampilan antarmuka (user interface).
4. Coding Sistem Informasi pada Gereja GBI Shalom
- Langkah teknis Penelitian yang ada Pada tahap ini, desain sistem yang telah dibuat diubah menjadi kode program. Sistem dikembangkan sebagai aplikasi berbasis web.
5. Teknologi yang digunakan:
1. PHP sebagai bahasa pemrograman
 2. MySQL sebagai database
 3. HTML dan CSS untuk tampilan sistem
6. Hasil dari tahap ini adalah sistem pengelolaan data Jemaat yang dapat dijalankan yakni Mengolah data yang dikirim dari form input, Menghubungkan sistem dengan database MySQL, Menjalankan logika sistem seperti tambah, ubah, hapus,

- dan tampil data Jemaat, Mengatur proses autentikasi pengguna (login admin).
7. Pengujian
- Tahap pengujian dilakukan untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan. Pengujian difokuskan pada fungsi-fungsi utama sistem. Pengujian yang dilakukan:
1. Pengujian input data Jemaat
 2. Pengujian edit dan hapus data
 3. Pengujian penyimpanan dan penampilan data
8. Implementasi (deployment)
- Setelah sistem selesai diuji, sistem siap digunakan oleh pengurus Gereja GBI Shalom. Sistem diakses melalui browser dan digunakan untuk membantu pengelolaan data Jemaat.

3.2 Objek Penelitian

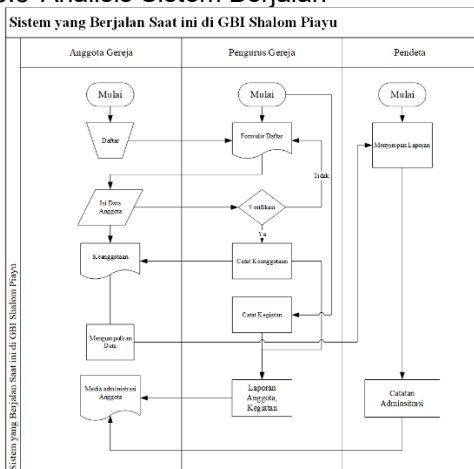
Gereja GBI Shalom Merupakan sebuah gereja yang berdiri dibawah otoritas gereja GBI. Pada tahun 2020 GBI SHALOM mendapatkan ijin berdiri di Tanjung Piayu (Pancur) dengan gedung yang terbuat dari papan kayu, namun saat ini gereja telah dibangun dan sudah lebih baik. Gereja GBI Shalom beralamat di Perumahan Pesona Laguna 1, Kepulauan Riau.



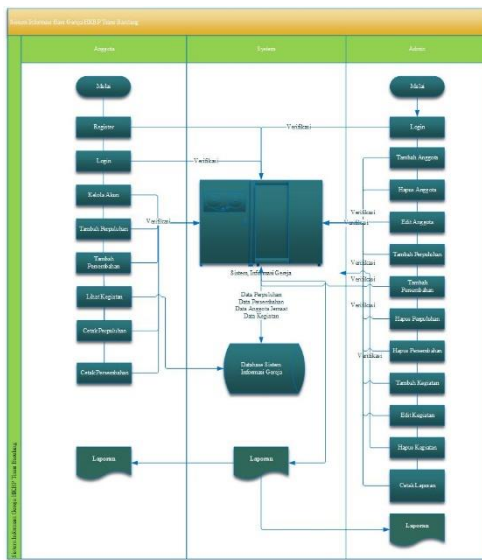
Gambar 2. Gereja Gbi Shalom

(Sumber: Data Penelitian, 2026)

3.3 Analisis Sistem Berjalan



Gambar 3. Desain Aliran sistem Lama (Sumber: Data Penelitian, 2026)



Gambar 4. Aliran Informasi sistem Baru (Sumber: Data Penelitian, 2026)

3.4 Usulan Pemecahan Masalah

Penelitian ini mengharapakan permasalahan yang terjadi di gereja ini bisa selesai dan peneliti melihat ada beberapa usulan yang bisa digunakan untuk bisa mengatasi masalah yang ada saat ini:

1. Mengembangkan Sistem informasi Pengelolaan data jemaat gereja GBI Shalom Piayu
2. Mengembangkan sistem informasi yang bisa terhubung ke internet sehingga mempermudah akses anggota pada data anggota di Gbi Shalom

HASIL DAN PEMBAHASAN

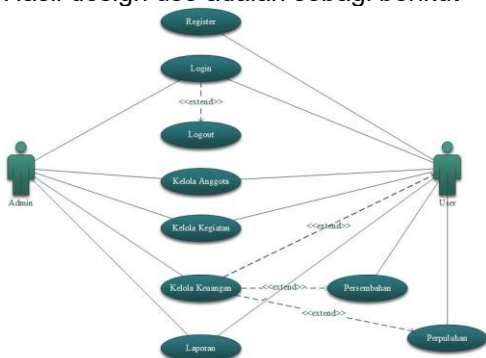
4.1. Aliran Informasi Sistem yang Baru

aliran sistem informasi oleh peneliti di desain atau di analisis dengan itu peneliti juga merancang bagaimana informasi tersebut mengalir menggunakan flowchart. Dapat dilihat pada gambar / flowchart informasi yang baru di Gereja GBI Shalom Piayu terdapat 3 entitas utama entitas ini adalah anggota, sistem, admin. melihat gambar tersebut anggota akan memulai kegiatan pada sistem informasi gereja dengan cara melakukan register kemudian akan melakukan pendaftaran akun pada sistem dengan mengakses formulir pendaftaran pada sistem tersebut. setelah pendaftaran selesai anggota bisa login kemudian sistem akan memverifikasi Akun tersebut pada database. verifikasi pada sistem (verifikasi adalah kegiatan untuk melihat apakah akun sudah terdaftar atau tidak). Anggota yang ada pada database dan telah login bisa melakukan beberapa kegiatan atau activity pada sistem informasi gereja seperti kegiatan yang

dilakukan oleh anggota tersebut di dalam sistem akan dilakukan secara sistematis yang mengakses database yang telah tersimpan pada sistem informasi gereja sistem akan menghasilkan laporan yang bisa dicetak oleh sistem dan disimpan dalam bentuk dokumen PDF dan bisa disimpan ke dalam perangkat anggota.

4.2. Use case

Hasil design use adalah sebagai berikut

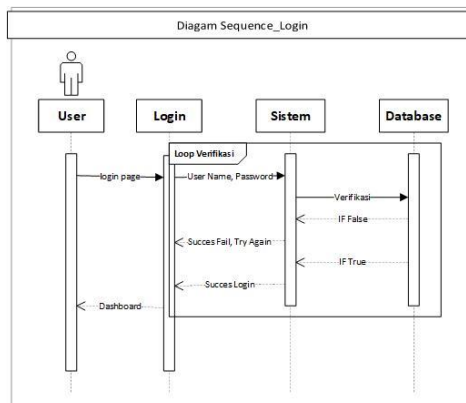


Gambar 5. Diagram Use case (Sumber: Data Penelitian, 2026)

Aktor Pada sistem ini adalah anggota dan admin dimana Aktor anggota bisa melihat Riwayat, Kegiatan, Password, sedangkan Admin mampu melakukan manajemen anggota, kegiatan, User dan mengubah Password.

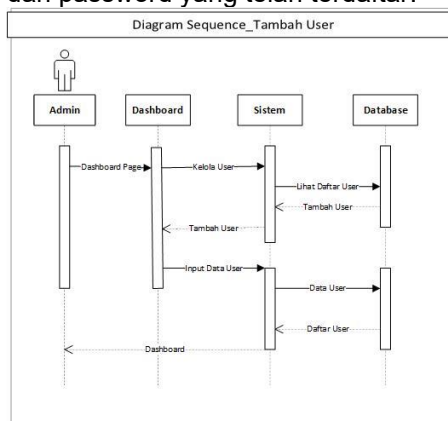
4.3. Diagram sekuensial

Perancangan diagram sekuensial pada entitas administrator bertujuan untuk memvisualisasikan tahapan aktivitas yang dilakukan oleh admin secara berurutan, mulai dari proses autentikasi hingga pelaksanaan berbagai operasi pengelolaan data. Dengan adanya diagram sekuensial ini, setiap interaksi yang terjadi antara admin, antarmuka sistem, serta basis data.



Gambar 6. Diagram Sequence Login (Sumber: Data Penelitian, 2026)

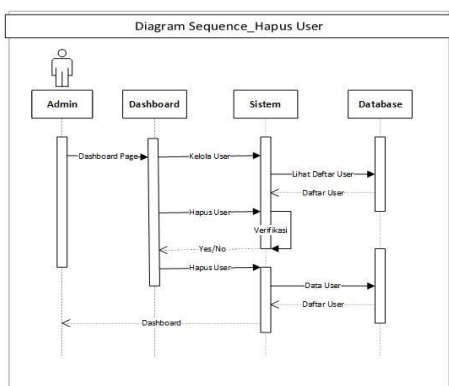
Diagram sekuensial proses login menggambarkan tahapan interaksi yang dilakukan oleh pengguna (user) ketika melakukan akses awal ke dalam sistem informasi gereja. Proses ini diawali dengan pengguna mengakses halaman login (login page) yang disediakan oleh sistem sebagai gerbang utama autentikasi. Pada tahap ini, pengguna diminta untuk memasukkan kredensial berupa username dan password yang telah terdaftar.



Gambar 7. Diagram sequence tambah user (Sumber: Data Penelitian, 2026)

Dalam konteks penambahan pengguna baru, administrator menggunakan fitur

tambah pengguna (add user), sehingga sistem menampilkan formulir input data pengguna. Administrator selanjutnya mengisikan data yang diperlukan, dan setelah proses penyimpanan dilakukan, sistem dapat menyimpan data pengguna baru tersebut ke dalam database.



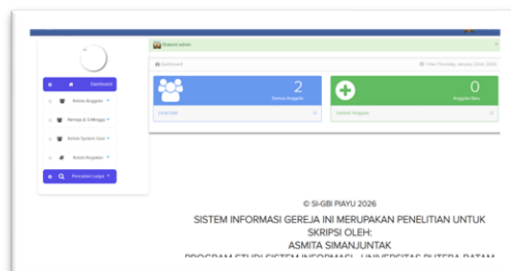
Gambar 8. Diagram Sequence hapus user

(Sumber: Data Penelitian, 2026)

Proses penghapusan pengguna oleh administrator diawali dengan akses ke dashboard, kemudian memilih fitur pengelolaan pengguna. Sistem menampilkan daftar pengguna yang tersimpan di database, dan administrator memilih data pengguna yang akan dihapus. Sebelum eksekusi, sistem menampilkan konfirmasi penghapusan; apabila disetujui, perintah penghapusan dijalankan, data dihapus dari database, dan daftar pengguna diperbarui secara otomatis pada dashboard.

4.4 Hasil Pengembangan web

Hasil Pengembangan yang dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Dashboard Sistem (Sumber: Data Penelitian, 2026)

Pada gambar diatas dapat dilihat tampilan dashboar llaman admin. Ketika admin sudah masuk kedalam sistem maka admni mendapatkan halaman ini. Seluruh fungsional admin dapat ditemukan pada halaman dashboard seperti pada gambar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Gereja di GBI Shalom Piayu merupakan solusi yang efektif terhadap permasalahan administrasi gereja yang sebelumnya masih bergantung pada pencatatan manual. Sistem konvensional yang digunakan terbukti menimbulkan berbagai kendala, seperti rendahnya efisiensi kerja, potensi kesalahan pencatatan, serta keterbatasan dalam pengelolaan dan penyajian data secara cepat dan akurat.

Penelitian ini berhasil merancang dan mengimplementasikan sistem informasi berbasis digital dengan menggunakan metode pengembangan Waterfall, yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengkodean, pengujian, dan implementasi. Sistem yang dikembangkan mampu mengelola data anggota jemaat, kegiatan gereja, perpuluhan, dan persembahan secara terintegrasi dalam sebuah basis data

terpusat. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan kinerja sistem yang signifikan, ditandai dengan kecepatan akses login, efisiensi pengelolaan data, serta kemudahan dalam pembuatan laporan. Secara keseluruhan, sistem informasi manajemen gereja ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas pengelolaan administrasi gereja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem yang lebih komprehensif di masa mendatang, serta mendukung proses transformasi digital dalam manajemen gereja secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efeld Nussi, E., Kmurawak, R. M., & Tokoro, Y. (2023). Sistem Informasi Gereja Berbasis Web. In *Jurnal Teknologi Informasi Papua* (Eissn: Xxxx-Xxxx (Vol. 1, Issue 1). <https://Ejurnal.Fmipa.Uncen.Ac.Id/Index.Php/Kjtjp>
- Florentina, E., Ginting, B., & Pandia, M. (2020). Sistem Informasi Warta Jemaat Gereja Batak Karo Protestan (Gbkp) Berbasis Web. *Publikasi Ilmiah Teknologi Informasi Neumann (Pitin)*, 5(2).
- Hery, Nathanael, J., & Andree Widjaja, Dan E. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web Untuk Mendukung Kegiatan Jemaat Gereja Kristen Xyz. *Information System Development*.
- Kristoper Purba, A. O., Supardi, Dewi, E., Porrie, M. A., & Syafrullah, M. (2019). Design and Implementation of Web-Based Church Information Systems (Case Study: Hkbp Kebon Jeruk). 2019 6th International Conference on Electrical Engineering, Computer Science and Informatics (Eecsi), 264–269. <https://doi.org/10.23919/Eecsi48112.2019.8977094>
- Lara Royani, I., Fiodinggo Tanaem, P., & Hosanna Bangkalang, D. (2022a). Model Scrum Untuk Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Mobile Pada Gereja Toraja Jemaat Tarondon. In *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* (Vol. 6, Issue 1).
- Marlein Tamtelahitu, T., & Makatitta, J. A. (2020). Maret 2020 Pkm Pengembangan Sistem Informasi Untuk Penataan Administrasi Manajemen Gereja Di Jemaat Gpm Lilibooi (Vol. 1, Issue 1). <http://Mimbarrakyatnews.Com/?S=Pk+m+Ukim+Ambon+Gelar+Pelatihan+Apl+ikasi+Sistem>
- Mohamad Ridwan, Yuni Widiastiw, Ati Zaidiah, R. H. P., Ika Nurlaili Isnainiyah, Yunita Ardilla, Kraugusteeliana, E. K., Rika Yuliana, I Putu Sugih Arta, Supiah Ningsih, I. P. S., & Guntoro, Angga Ranggana Putra, T. Rahayu. (2021). Sistem Informasi Manajemen. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Olipas, C. N. P., Sawit, R. C. M., & Esperon, R. M. (2021). The Design and Assessment of a Church Records and Information Management System. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science (Ijrias)* 4(1).
- Santo Yusup Jember Basatha, K. R., & B Keraf, B. B. (2022). Analisis dan Desain Sistem Informasi Berbasis Website Gereja (Vol. 2, Issue 1).
- Silalahi, M., & Saragih, S. P. (2021). Perancangan Website Penyedia Informasi Promosi Dan Diskon. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (Justin)*, 9(2), 257.

<https://doi.org/10.26418/Justin.V9i2.43463>

Situmorang, M., Amirudin, A., Laksono, A., Studi, P., Sosial, A., & Budaya, I. (2021). Gereja Sebagai Arena Sosialisasi Kebudayaan Asal: Etnografi Orang Batak Di Gereja Hkbp Kota Semarang. In *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* (Vol. 4, Issue 2).

Tukino. (2019). Rancang Bangun Aplikasi M-Feedback Pada Pt Asus Service Indonesia Batam. *Computer Based Information System Journal*, 02, 72–81.

Wata, D. C. V. H., & Charitas Fibriani. (2022). Perancangan Sistem Informasi Gereja Dengan Menerapkan Customer Relationship Management (Studi Kasus : Gereja Toraja Jemaat Palopo). *Tematik*, 9(2), 182–190. <https://doi.org/10.38204/Tematik.V9i2.1080>

Widiyastuti, A. (2020). Sistem Informasi Pada Gereja Santo Pius X Gisting Berbasis Web. In *Jurnal Informatika Software Dan Network* (Vol. 01, Issue 01).

Wijaya, & Amrizal. (2021). Rancang Informasi, Sistem Berbasis, Penjualan Dengan, W E B Seo, Pemanfaatan

Umkm, Pada House, Gadgeta Umkm Gadget House. *Jurnal Comasie*, 4(2), 116–125.

Yanto, V., & Saragih, S. P. (2022). Rancang Bangun Enterprise Resource Planning Untuk Menunjang Kegiatan Bisnis Di Toko Amin. 02.

	<p>Biodata, Penulis pertama, Asmita Simanjuntak, merupakan mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Putera Batam.</p>
	<p>Biodata, Penulis kedua, Novri Adhiatma, merupakan Dosen Prodi Sistem Informasi Universitas Putera Batam. Penulis banyak berkecimpung di bidang Sistem Informasi</p>